

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena pendidikan memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan. Peran sekolah sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan masyarakat dan terjaminnya kebutuhan kehidupan mereka kelak. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan semakin besar terhadap pendidikan. Oleh karenanya, pengolahan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Salah satu upaya itu ditempuh dengan menerapkan Kurikulum 2013 yang disusun dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan.

Di dunia pendidikan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perubahan, karena tidak sekedar mengajarkan siswa untuk berbahasa dan bersastra saja melainkan digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Di dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu menulis teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang

menyatakan bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata atau kaidah kebahasaan saja. Selain itu kurikulum 2013 juga mengarahkan siswa untuk mampu merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan, siswa bukan hanya menyelesaikan masalah saja (menjawab), tetapi siswa lebih dilatih untuk berpikir analitis (mengambil keputusan), dan dilatih untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran teks diskusi yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap siswa di kelas VIII SMP. Sesuai dengan KD 4.2. Menyusun teks diskusi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Teks diskusi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Tujuan diskusi adalah mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Agar dapat mencapai kompetensi tersebut siswa harus mampu memahami setiap langkah-langkah penulisan teks diskusi sesuai dengan struktur isi teks diskusi dan ciri-ciri kebahasaan teks diskusi.

Namun, kenyataannya hasil pembelajaran teks diskusi masih jauh dari kata “memuaskan”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia, Ibu R. Sembiring, S.Pd., kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 61. Siswa juga mengatakan bahwa materi ini merupakan materi yang baru sehingga mereka masih kurang memahami. Siswa belum mampu menuangkan idenya ke dalam teks diskusi dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoretis saja. Proses pembelajaran bahasa Indonesia masih

menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga menimbulkan kurangnya minat siswa di dalam proses pembelajaran.

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, siswa perlu diberikan motivasi dengan baik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif diharapkan mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis yang menimbulkan semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat empat jenis model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Margetson (Rusman, 2012:230), mengemukakan bahwa “Kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa lebih berpikir kritis dalam menganalisis, mencari, dan menemukan jawaban sehingga dapat menulis teks diskusi dengan baik dan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yakni sebagai berikut :

1. rendahnya nilai siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi dalam pembelajaran menulis teks diskusi,
2. siswa belum mampu menuangkan idenya ke dalam teks diskusi dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoretis saja,
3. minat siswa terhadap materi menulis masih kurang,
4. dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian agar menciptakan hasil yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, mengingat begitu luasnya ruang lingkup masalah, keterbatasan waktu, dana, serta kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan menulis teks diskusi (struktur dan kaidah penulisan teks diskusi) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berapa nilai rata-rata kemampuan menulis teks diskusi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Berapa nilai rata-rata kemampuan menulis teks diskusi sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan menulis teks diskusi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah,
2. untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan menulis teks diskusi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah,
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks diskusi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pengembangan wawasan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kemampuan menulis teks diskusi

siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam penerapan kurikulum 2013.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam kemampuan menulis teks diskusi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah karena model ini meliputi pendekatan yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang membuat siswa lebih mudah dan aktif dalam belajar.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi penelitian selanjutnya.